

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dunia usaha saat ini semakin berkembang dengan tingkat persaingan yang sangat ketat antar perusahaan. Hal ini menuntut sebuah perusahaan untuk dapat mengikuti alur persaingan dan terus berinovasi sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan yang terlihat semakin ketat ini. Usaha yang dilakukan perusahaan adalah dengan menggunakan segala kemampuannya, metode-metode, dan alat-alat yang menunjang untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba, karena dengan laba tersebut perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tetapi di sisi lain, perusahaan juga harus dapat meraih pangsa pasar dan mempertahankannya. Dalam upaya mempertahankan pangsa pasar dari persaingan, salah satu faktor yang harus diperhatikan perusahaan adalah dengan memperhatikan kebutuhan konsumen. Kebutuhan dibagi menjadi dua antara lain kebutuhan primer dan sekunder yang diantaranya pemenuhan produk dan jasa. Produk yang ditawarkan kepada konsumen harus memiliki kualitas yang baik dengan harga yang terjangkau oleh konsumen.

Setiap produk yang diproduksi oleh perusahaan memiliki sifat produk yang berbeda-beda. Sifat produk tersebut membuat suatu proses produksi dari suatu produk tertentu menjadi berbeda dengan produk yang lain. Berdasarkan sifat produk tersebut, ada dua tipe produk yaitu produk atas dasar pesanan dan produk massa.

Produk atas dasar pesanan merupakan produk yang mempunyai spesifikasi tertentu sesuai pesanan pelanggannya, sehingga terdapat perbedaan cara produksinya antara produk yang satu dengan produk yang lain. Produk massa merupakan produk yang mempunyai jenis yang sama dan jumlah produksinya banyak untuk persediaan di gudang maupun dikirimkan kepada pelanggan.

Sifat produk yang berbeda-beda tersebut, menyebabkan informasi akan biaya produksi yang dihasilkan oleh setiap perusahaan pun berbeda-beda, sehingga sistem perhitungan biaya produksinya pun berbeda-beda sesuai sifat produknya. Perusahaan yang memproduksi produk atas dasar pesanan menggunakan perhitungan biaya produksinya dengan metode *job order costing*, menurut Hilton (2005) *job order costing* digunakan pada perusahaan yang beroperasi dengan *job-shop production* atau *batch-production*. Dalam lingkungan *job-shop*, produk yang di produksi dalam volume yang sangat rendah atau satu per satu dan dalam lingkungan *batch-production*, beberapa produk yang diproduksi dalam kuantitas relatif kecil. Sedangkan perusahaan yang memproduksi produk massa menggunakan perhitungan biaya produksinya menggunakan metode *process costing*, menurut Hilton (2005) *process costing* digunakan oleh perusahaan yang memproduksi sejumlah besar unit yang identik.

Baik perusahaan yang sistem perhitungan biaya produksinya dengan menggunakan metode *job order costing* maupun metode *process costing* harus melakukan perhitungan yang akurat atas biaya-biaya yang terjadi berkaitan dengan produksi. Perhitungan dan pencatatan biaya produksi yang tidak dilakukan dengan metode yang tepat akan menimbulkan masalah yaitu perusahaan akan menderita

kerugian yang tidak diharapkan, dan akan menghambat perkembangan perusahaan sehingga kelangsungan hidup perusahaan tidak dapat lagi dipertahankan.

Dari kedua metode perhitungan biaya produksi, penulis tertarik melakukan penelitian dengan metode *job order costing*, karena metode *job order costing* sangat penting dalam pengambilan keputusan bagi manajemen, dimulai dengan diterimanya *purchase order* dari pelanggan maka perusahaan harus segera menghitung biaya produksi dengan cermat dan akurat untuk menentukan harga jual produk tersebut. Setelah harga jual ditetapkan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan negosiasi dengan pembeli sehingga terdapat kesepakatan harga diantara kedua belah pihak, dan setelah harga jual produk tersebut disepakati maka pesanan tersebut dapat langsung diproduksi.

Dengan menggunakan metode *job order costing* maka perusahaan dapat menghitung dan mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan untuk suatu pesanan setiap saat, karena metode *job order costing* ini maka biaya produksi masing-masing produk dipisahkan secara jelas sehingga dapat dihitung harga pokok produksi tiap pesanan dengan mudah. Untuk menghitung biaya berdasarkan metode *job order costing* secara efektif, maka pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah tiap pesanan. Maka dari itu dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing* sangat dibutuhkan kecermatan dan ketepatan yang tinggi agar perusahaan dapat menghindari kerugian dari hasil produksi tersebut. Peningkatan keakuratan pembebanan biaya menghasilkan informasi yang lebih bermutu tinggi, yang dapat digunakan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam penetapan harga pokok produksi.

Menyadari pentingnya perhitungan harga pokok bagi manajemen, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian atas perhitungan biaya produksi setiap produk pesanan dengan menggunakan metode *job order costing*. Adapun perusahaan yang penulis teliti, merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan dan produksi *furniture*. PT. Maxima Integrasi Prima melakukan proses produksinya berdasarkan *job order* dan perusahaan ini termasuk dalam lingkungan *batch-production* karena beberapa produk yang diproduksi dalam kuantitas relatif kecil dan proses produksinya berjalan lebih cepat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode *job order costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada PT. Maxima Integrasi Prima yang bergerak dalam bidang penjualan dan produksi *furniture* sebagai obyek penelitiannya.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perusahaan menentukan harga pokok produksinya?
2. Bagaimana peranan metode *job order costing* dalam menetapkan harga pokok produksi?
3. Apakah metode *job order costing* telah diterapkan dengan baik oleh perusahaan?

### 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan metode *job order costing* terhadap penentuan harga pokok produksi. Sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menilai perusahaan menentukan harga pokok produksi.
2. Untuk mengetahui peranan metode *job order costing* dalam menetapkan harga pokok produksi.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *job order costing* yang telah diterapkan oleh perusahaan.

### 1.4. Manfaat penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat-manfaat bagi semua pihak internal dan eksternal, yaitu:

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini sedikitnya dapat memberikan masukan dan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam membantu menetapkan harga pokok produksinya.

2. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan mempraktekan teori secara nyata, khususnya untuk mengetahui secara pasti sampai sejauh mana peranan metode *job order costing* berguna dalam menetapkan harga pokok produksi atas dasar pesanan.

3. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat memberi informasi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai peranan metode *job order costing*. Penelitian ini juga diharapkan berguna dan dapat menambah pengetahuan bagi para pembacanya dan sebagai referensi untuk membantu dalam penyusunan tugas akhir yang sejenis sehingga dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Perkembangan dunia usaha sekarang ini semakin luas sehingga menimbulkan persaingan yang ketat dan menyebabkan semakin beratnya tugas manajemen dalam mengelola perusahaan. Manajemen dituntut untuk membuat keputusan secara tepat agar dapat menguntungkan perusahaan secara keseluruhan.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam memenuhi tujuannya, untuk mencapai laba semaksimal mungkin sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perusahaan. Dalam mengelola kegiatan perusahaan dipengaruhi oleh informasi-informasi penting yang dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Informasi yang diharapkan adalah informasi yang tepat guna, dapat dipercaya, dan tepat waktu. Salah satu informasi yang penting adalah mengenai biaya produksi dalam kaitannya dengan penetapan harga pokok produk. Dengan adanya informasi ini diharapkan manajemen dapat merencanakan dan mengendalikan aktivitas yang terjadi dalam perusahaan, terutama proses produksi.

Menurut Suwardjono (2009) terdapat tiga unsur biaya yang membentuk harga pokok produksi, yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung

2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya *overhead* pabrik tidak langsung

Perhitungan dan pencatatan harga pokok produksi yang tidak dilakukan dengan metode yang tepat akan menimbulkan masalah yaitu perusahaan akan menderita kerugian yang tidak diharapkan, dan akan menghambat perkembangan perusahaan sehingga kelangsungan hidup perusahaan tidak dapat dipertahankan lagi.

Dalam akuntansi biaya terdapat metode-metode untuk mengumpulkan biaya-biaya produksi, sehingga dapat diketahui harga pokok produksi. Salah satunya adalah metode harga pokok pesanan, yaitu metode penetapan harga pokok produk dimana biaya produksinya diakumulasikan berdasarkan pekerjaan atau pesanan tertentu.

Dalam perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan (*job order costing*) akan lebih praktis mengidentifikasi secara fisik setiap pesanan yang diproduksi dan membebankan setiap pesanan yang paling tidak beberapa elemen biayanya. Ketika suatu pesanan diproduksi sejumlah tertentu untuk persediaan, perhitungan biaya berdasarkan pesanan memungkinkan perhitungan biaya per unit. Ketika pesanan dikerjakan berdasarkan spesifikasi pelanggan, perhitungan biaya berdasarkan pesanan memungkinkan perhitungan laba atau rugi untuk setiap pesanan, karena biaya diakumulasikan saat pesanan melalui proses produksi, biaya ini dapat dibandingkan dengan estimasi yang dibuat pada saat pesanan diterima. Oleh karena itu, perhitungan biaya pesanan memberikan kesempatan untuk mengendalikan biaya dan untuk mengevaluasi *profitabilitas* dari suatu produk.

### 1.6. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Maxima Integrasi Prima yang bergerak dalam bidang penjualan dan produksi *furniture* yang beralamat di Jalan Emong No. 5, Bandung.

### 1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I           PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan landasan teori yang nantinya akan sangat membantu dalam analisis hasil – hasil penelitian.

**BAB III        OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang objek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sumber data.

**BAB IV         HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian, analisis data dan pembahasan atas hasil penelitian.

**BAB V          PENUTUP**



Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang mungkin nantinya berguna bagi perusahaan tersebut.